

PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR

Putri Kaisar, Sitti Rahmah

* Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

* Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Article Info

Keyword :

*Peran Pendamping, Program
Keluarga Harapan.*

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebagian masyarakat yang tidak bisa menyebutkan apa tujuan dari Program Keluarga Harapan dan minim pengetahuan tentang PKH, pengawasan terhadap pemanfaatan dana PKH yang dinilai masih belum sesuai dengan semestinya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Peran Pendamping PKH di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, 2) Untuk mengetahui apa saja penghambat dalam melakukan pendampingan PKH di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 11 orang yang terdiri dari 3 orang Pendamping PKH Kecamatan Kampa, 4 orang Keluarga Penerima Manfaat PKH, 2 orang Masyarakat Biasa (bukan penerima PKH), 1 orang Kepala Seksi kesejahteraan Sosial Kecamatan Kampa, dan 1 orang Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Kabupaten Kampar. Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa peran pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar sudah berperan dengan baik. Adapun faktor penghambatnya yaitu: KPM tidak hadir sosialisasi, Sosialisasi tidak rutin dilakukan setiap bulannya, dan kurangnya pola pikir penerima PKH tentang penggunaan bantuan PKH sehingga sering disalahgunakan.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH. Peserta PKH adalah masyarakat yang masuk kedalam 14 kriteria miskin yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan memiliki tanggungan ibu hamil, bayi usia di bawah 5 tahun, dan tanggungan anak sekolah sampai dengan tingkat Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTA) atau sederajat di dalam satu rumah tangga. Program ini telah dilakukan di Indonesia sejak tahun 2007 di bawah naungan Kementerian Sosial dan mengalami perluasan secara bertahap di beberapa daerah di Indonesia. Program ini memiliki hubungan kerjasama dengan sektor lain : Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, BPS, dan PT Pos Indonesia.

Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sangat Miskin, sedangkan untuk jangka panjang dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi

balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, di harapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi.

PKH di latar belakang karena masih banyaknya Rumah Tangga Sangat Miskin yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan disebabkan oleh akar permasalahan yang terjadi baik dari sisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) maupun dari sisi pelayanan. Pada sisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) alasan yang terbesar untuk tidak melanjutkan sekolah ialah karena tidak adanya biaya, bekerja untuk mencari nafkah atau merasa pendidikannya sudah cukup, demikian dalam kesehatan Keluarga Penerima Manfaat(KPM) tidak mampu untuk membiayai pemeliharaan atau perawatan bagi anggota keluarganya akibat rendahnya pendapatan. Biaya yang tidak dapat dijangkau oleh KPM atau jarak tempat tinggal dan lokasi pelayanan yang relatif jauh.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan bagian ketujuh pasal 49 tentang Pendamping PKH yaitu:

1. Pendampingan PKH sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 huruf f terdiri atas kegiatan fasilitasi, mediasi, dan advokasi bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam mengakses layanan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.
2. Pendampingan PKH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan memastikan anggota Keluarga Penerima Manfaat PKH menerima hak dan memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan dan persyaratan penerima manfaat PKH.
3. Pendampingan PKH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendamping sosial.
4. Pendamping sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (3) bertugas:
 1. memastikan Bantuan Sosial PKH diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat PKH tepat jumlah dan tepat sasaran;
 2. melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga bersama Keluarga Penerima Manfaat PKH paling sedikit 1 (satu) kali setiap bulan; dan
 3. memfasilitasi Keluarga Penerima Manfaat PKH mendapatkan program bantuan komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lain.
5. Dalam hal pendampingan kepada lanjut usia dan penyandang disabilitas berat penerima Bantuan Sosial PKH, pendamping sosial memastikan Bantuan Sosial PKH diterima tepat jumlah dan tepat sasaran.
6. Pendampingan kepada lanjut usia sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilaksanakan oleh pendamping sosial di Direktorat yang menangani urusan rehabilitasi sosial lanjut usia.
7. Pendampingan kepada penyandang disabilitas berat sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dilaksanakan oleh pendamping sosial di Direktorat yang menangani urusan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas.

Pada saat pra riset peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Kecamatan Kampa yaitu 1 orang masyarakat penerima PKH dan 1 orang masyarakat bukan penerima PKH terkait

dengan persepsinya mengenai peran pendamping Program Keluarga Harapan tersebut. Adapun wawancara sebagai berikut

“PKH itu bantuan uang yang diberikan pemerintah, untuk meringankan biaya hidup sehari-hari, dan setiap bulan ada pertemuan PKH yang didampingi oleh Pendamping PKH” (Sumber: wawancara dilakukan dengan ibu Kasmar sebagai masyarakat penerima PKH pada Tanggal 12 Desember 2022)

“Banyak masyarakat yang menggunakan uang bantuan itu tidak sesuai dengan apa yang tidak di butuhkan, padahal uang itu seharusnya digunakan untuk keperluan anak-anak sekolah tapi ini digunakan untuk keperluan lain yang tidak penting” (Sumber: wawancara dilakukan dengan ibu Wirda sebagai masyarakat biasa pada Tanggal 12 Desember 2022)

Dari semua uraian di atas maka penulis menemukan beberapa masalah mengenai Pendamping Program Keluarga Harapan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Masih terdapatnya sosialisasi yang tidak rutin dilakukan sekali dalam sebulan.

Sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Kampa belum memahami apa arti dari PKH itu sendiri dan kriteria seperti apa yang berhak menerima Program PKH tersebut, dengan ketidaktahuan masyarakat tersebut akhirnya menimbulkan kecemburuan sosial di antara penerima PKH dan yang tidak menerima PKH, yang tidak menerima PKH tersebut merasa tidak adil karena mereka menganggap yang menerima PKH tersebut lebih mampu dari yang tidak menerima. Hal itu terjadi karena masih terdapatnya sosialisasi yang tidak rutin dilakukan sekali dalam sebulan.

2. Pendamping PKH kurang memperhatikan dan kurang melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan bantuan program oleh masyarakat penerima PKH.
 - a. Program PKH diberikan untuk masyarakat yang memiliki anak yang masih sekolah, SD, SMP, dan SMA, dan untuk mereka yang hamil, memiliki balita dan lansia dengan memberikan tunai kepada mereka untuk dipakai sesuai prosedur yang di perintahkan oleh pemerintah, itu semua berharap dapat meningkatkan taraf pendidikan anak dari penerima program, serta peningkatan kesehatan melalui imunisasi ibu hamil dan balita, namun selama ini penerima- penerima program sering menggunakan bantuan dana melalui PKH pada hal-hal yang tidak sesuai tengan tujuan PKH. Itu semua terlihat pada anak-anak yang masih menggunakan seragam sekolah tidak layak pakai dan juga pada ibu dan balita yang tidak melakukan imunisasi pada tempat atau fasilitas kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah, sehingga banyak sekali sekarang ini yang gampang terkena penyakit dan balita yang kurang

baik pertumbuhannya. Itu semua terjadi karena pendamping PKH kurang memperhatikan dan kurang melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan bantuan program oleh masyarakat penerima Program Keluarga Harapan. permasalahan yang mau peneliti lihat dalam pelaksanaan penelitian ini yakni, mengenai Bagaimana Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar?

- b. Apa Faktor Penghambat Dalam Melakukan Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar?

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Walidin, Saifullah & Tabrani (2015) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan penelitian ini dapat menjadi hasil yang mampu untuk memecahkan masalah yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti turun langsung ke lapangan untuk memahami dan mengkaji tentang Peran Pendamping Keluarga Harapan di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Lokasi penelitian dilakukan, di Kecamatan Kampa, dan juga terkhusus pada pendamping PKH dan masyarakat Kecamatan Kampa. Penulis memilih lokasi ini karena permasalahan yang akan diteliti terdapat di lokasi ini, dan lebih menonjol dibandingkan lokasi lain yaitu kurangnya peran pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Dan juga peneliti memilih lokasi ini karena alasan keterbatasan waktu, kemudahan akses mencari data sehingga penelitian yang dilakukan penulis lebih mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti.. **Sumber Data**, Data Primer. Data Sekunder, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan bagian dari ilmu statistik mengenai pengambilan sebagian anggota dari populasi. Jika pengambilan sebagian anggota populasi dilakukan dengan benar, maka analisis statistik dari sebagian populasi tersebut dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang seluruh populasi. **Informan Penelitian**

INFORMAN PENELITIAN

No	Jabatan	Jumlah
1	Pendamping PKH Kecamatan Kampa	3
2	Keluarga Penerima Manfaat PKH	4
3	Masyarakat Biasa (bukan penerima PKH)	2
4	Kepala Seksi kesejahteraan Sosial Kecamatan Kampa	1
5	Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Kabupaten	1

	Kampar	
--	--------	--

Sumber :Data Olahan Penelitian 2022

Teknik Pengumpulan Data, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, **Teknik Analisis Data**, Reduksi Data (pengumpulan), Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meringankan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PKH melibatkan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH untuk membantu keluarga penerima manfaat dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai peran pendamping PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar:

1. Pendampingan Ekonomi:

- Pendamping PKH dapat membantu keluarga penerima manfaat dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Mereka memberikan pendidikan dan pelatihan keuangan kepada keluarga untuk membantu mereka mengelola anggaran, menabung, dan mengembangkan usaha kecil.

Pendamping PKH dapat memberikan pendidikan tentang bagaimana mengelola anggaran keluarga dengan bijak. Mereka dapat membantu keluarga membuat daftar pengeluaran rutin, memprioritaskan kebutuhan, dan mengelola pendapatan agar mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pendamping PKH dapat memberikan pelatihan tentang pentingnya menabung dan cara melakukan tabungan secara efektif. Mereka dapat membantu keluarga dalam menetapkan tujuan menabung, mengidentifikasi strategi menabung, dan memberikan tips untuk mengatur keuangan agar bisa menabung secara rutin.

Jika keluarga penerima manfaat memiliki minat atau potensi untuk memulai usaha kecil, pendamping PKH dapat memberikan pelatihan dan bimbingan dalam mengembangkan usaha tersebut. Mereka dapat membantu dalam merencanakan usaha, mengelola keuangan usaha, dan memberikan saran tentang strategi pemasaran atau pengembangan usaha.

Pendamping PKH dapat memberikan pendidikan tentang konsep dasar keuangan dan perbankan kepada keluarga penerima manfaat. Hal ini meliputi

pemahaman tentang pentingnya memiliki rekening bank, manfaat penggunaan kartu debit, dan pengenalan produk-produk keuangan yang tersedia.

- Pendamping PKH juga dapat membantu keluarga dalam mengakses program-program bantuan lainnya, pelatihan keterampilan, dan kesempatan kerja. Dengan demikian, pendamping PKH dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga penerima manfaat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Pendamping PKH dapat memberikan informasi kepada keluarga penerima manfaat tentang program-program bantuan sosial atau ekonomi lainnya yang tersedia. Mereka dapat membantu keluarga dalam memahami persyaratan, prosedur aplikasi, dan manfaat yang dapat diperoleh dari program-program tersebut. Dengan memanfaatkan program-program bantuan lainnya, keluarga dapat meningkatkan sumber pendapatan mereka dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Pendamping PKH dapat membantu keluarga penerima manfaat dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Mereka dapat memberikan pelatihan keterampilan seperti keterampilan teknis, kewirausahaan, atau keterampilan manajemen yang dapat meningkatkan peluang keluarga dalam mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha kecil.

Pendamping PKH dapat memantau dan membantu keluarga penerima manfaat dalam mengakses lembaga pendidikan atau pelatihan yang menyediakan program-program yang relevan dengan kebutuhan mereka. Pendamping PKH dapat memfasilitasi hubungan antara keluarga dan lembaga-lembaga ini sehingga keluarga dapat mengikuti program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kualifikasi mereka.

Pendamping PKH dapat membantu keluarga penerima manfaat dalam memantau peluang kerja yang tersedia di wilayah mereka. Mereka dapat membantu menghubungkan keluarga dengan pihak perusahaan atau sumber informasi yang relevan mengenai lowongan pekerjaan. Dengan memfasilitasi akses ke kesempatan kerja, pendamping PKH dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi tingkat kemiskinan.

2. Pendampingan Pendidikan:

- Pendamping PKH memiliki peran penting dalam mendukung akses dan partisipasi anak-anak penerima manfaat PKH dalam pendidikan. Mereka dapat membantu memastikan anak-anak tetap bersekolah,

mendapatkan akses ke fasilitas pendidikan, dan mendukung perkembangan akademik mereka.

Pendamping PKH berupaya untuk memastikan bahwa anak-anak penerima manfaat PKH secara teratur menghadiri sekolah. Mereka melibatkan diri dalam mengawasi kehadiran anak-anak, berkomunikasi dengan guru dan sekolah untuk memantau keteraturan kehadiran, serta membantu mengatasi hambatan yang mungkin mencegah anak-anak hadir di sekolah, seperti kesulitan transportasi atau masalah kesehatan.

Membantu dalam Akses Fasilitas Pendidikan: Pendamping PKH membantu anak-anak penerima manfaat PKH dalam mendapatkan akses ke fasilitas pendidikan yang memadai. Mereka dapat membantu dalam pendaftaran sekolah, memfasilitasi proses administrasi, dan memberikan informasi tentang program-program bantuan pendidikan yang tersedia bagi anak-anak. Jika ada kendala dalam mengakses fasilitas pendidikan, pendamping PKH dapat berperan sebagai perantara antara keluarga dan lembaga pendidikan untuk memastikan anak-anak mendapatkan akses yang layak.

Dukungan Pendidikan dan Bimbingan Akademik: Pendamping PKH memberikan dukungan kepada anak-anak penerima manfaat PKH dalam perkembangan akademik mereka. Mereka dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak-anak, membantu mereka mengatasi kesulitan belajar, serta memberikan strategi belajar yang efektif. Pendamping PKH juga dapat memberikan bantuan dalam hal pemahaman materi pelajaran, pengerjaan tugas, dan persiapan ujian.

Mendorong Partisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Pendamping PKH juga dapat mendorong anak-anak penerima manfaat PKH untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, anak-anak dapat mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan di luar lingkungan kelas. Pendamping PKH dapat memberikan informasi tentang kegiatan yang tersedia, membantu dalam pendaftaran, dan memberikan dorongan kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan tersebut.

- Pendamping PKH juga dapat memberikan informasi tentang manfaat pendidikan, seperti beasiswa atau program bantuan pendidikan lainnya. Mereka dapat memberikan pendidikan tentang pentingnya pendidikan dan membantu mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh anak-anak penerima manfaat.

Pendamping PKH menyediakan informasi kepada anak-anak penerima manfaat PKH mengenai peluang beasiswa dan program bantuan pendidikan lainnya. Mereka memberikan penjelasan tentang persyaratan, prosedur aplikasi, dan manfaat yang dapat diperoleh dari program-program tersebut. Dengan memahami peluang yang tersedia, anak-anak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi tanpa harus terkendala oleh masalah keuangan

Pendamping PKH memberikan pendidikan kepada anak-anak dan orang tua penerima manfaat PKH tentang pentingnya pendidikan. Mereka menjelaskan manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh melalui pendidikan, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan peluang pekerjaan yang lebih baik. Dengan menyadari pentingnya pendidikan, anak-anak akan lebih termotivasi untuk aktif mengikuti proses belajar dan mengembangkan diri.

Pendamping PKH membantu mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh anak-anak penerima manfaat PKH dalam mengakses dan mengikuti pendidikan. Mereka dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak yang menghadapi kesulitan belajar, membantu memecahkan masalah transportasi atau biaya pendidikan, serta bekerja sama dengan sekolah untuk mencari solusi atas hambatan-hambatan tersebut. Pendamping PKH juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada anak-anak untuk terus berjuang dan berprestasi dalam pendidikan mereka.

Pendamping PKH dapat membantu anak-anak penerima manfaat PKH dalam merencanakan karir mereka. Mereka memberikan informasi tentang pilihan pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan minat dan bakat anak-anak. Pendamping PKH juga dapat memberikan bimbingan dan arahan dalam memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan tujuan karir yang diinginkan oleh anak-anak.

3. Pendampingan Kesehatan:

- Pendamping PKH dapat memberikan pendidikan dan informasi tentang kesehatan kepada keluarga penerima manfaat. Mereka dapat memberikan pengetahuan tentang gaya hidup sehat, sanitasi, dan pentingnya mengikuti program imunisasi.

Pendamping PKH memberikan pendidikan kepada keluarga penerima manfaat PKH mengenai pentingnya menjalani gaya hidup sehat. Mereka memberikan informasi tentang pola makan yang seimbang, pentingnya olahraga dan aktivitas fisik, serta praktik-praktik kesehatan lainnya seperti tidur yang cukup dan menjaga kebersihan pribadi. Pendidikan ini membantu keluarga dalam menjaga

kesehatan mereka dan mencegah penyakit yang dapat dihindari melalui gaya hidup yang sehat.

Pendamping PKH memberikan informasi tentang sanitasi dan kebersihan kepada keluarga penerima manfaat PKH. Mereka menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang baik, penggunaan air bersih, dan sanitasi yang benar. Dengan meningkatkan pemahaman keluarga tentang sanitasi yang baik, pendamping PKH membantu mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi keluarga.

Pendamping PKH memberikan informasi dan dukungan kepada keluarga penerima manfaat PKH dalam mengikuti program imunisasi. Mereka menjelaskan manfaat dan pentingnya imunisasi dalam melindungi anak-anak dari penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Pendamping PKH membantu keluarga dalam memahami jadwal imunisasi, mengingatkan mereka tentang tanggal imunisasi yang harus diikuti, serta membantu mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam mengikuti program imunisasi.

Pendamping PKH juga dapat memberikan pendidikan kesehatan spesifik sesuai dengan kebutuhan keluarga penerima manfaat PKH. Misalnya, mereka dapat memberikan informasi tentang penyakit menular, perawatan anak balita, kesehatan reproduksi, atau manajemen penyakit kronis. Pendidikan ini membantu keluarga dalam memahami kondisi kesehatan mereka, mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan, dan mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik.

- Pendamping PKH juga dapat membantu keluarga mengakses layanan kesehatan yang diperlukan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan perawatan medis. Mereka dapat membantu keluarga memahami manfaat dari mengikuti program-program kesehatan dan membantu mengatasi hambatan akses.

Pendamping PKH membantu keluarga penerima manfaat PKH dalam mengakses pemeriksaan kesehatan rutin. Mereka memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, membantu keluarga untuk membuat janji temu dengan layanan kesehatan, dan memastikan keluarga memahami manfaat dari pemeriksaan kesehatan tersebut. Pendamping PKH juga dapat mendampingi keluarga saat mengunjungi pusat layanan kesehatan untuk memberikan dukungan dan memastikan keluarga mendapatkan pelayanan yang diperlukan

Pendamping PKH membantu keluarga dalam mengakses program imunisasi yang diperlukan untuk anak-anak. Mereka memberikan informasi tentang jadwal imunisasi, membantu keluarga membuat janji temu dengan layanan

imunisasi, dan mendampingi keluarga saat mengikuti program imunisasi. Pendamping PKH juga dapat memberikan penjelasan tentang manfaat dan keamanan imunisasi kepada keluarga untuk memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya imunisasi

Pendamping PKH berperan dalam membantu keluarga mengatasi hambatan akses terkait layanan kesehatan. Mereka dapat membantu dalam pemenuhan persyaratan administrasi, seperti pembuatan kartu jaminan kesehatan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan untuk mendapatkan layanan kesehatan. Jika keluarga menghadapi kendala finansial dalam mengakses layanan kesehatan, pendamping PKH dapat membantu mencari sumber dana atau program bantuan yang dapat membantu membiayai perawatan kesehatan yang diperlukan.

Pendamping PKH memberikan edukasi kepada keluarga penerima manfaat PKH tentang manfaat dari mengikuti program-program kesehatan. Mereka menjelaskan pentingnya pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan perawatan medis yang tepat dalam mencegah penyakit, mempromosikan kesehatan, dan meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan ini membantu keluarga memahami nilai penting dari layanan kesehatan dan memotivasi mereka untuk mengakses dan memanfaatkannya.

4. Pendampingan Pemberdayaan:

- Pendamping PKH memiliki peran dalam memberdayakan keluarga penerima manfaat untuk mengambil langkah-langkah menuju kemandirian. Mereka dapat memberikan pelatihan keterampilan, pendidikan wirausaha, dan bimbingan untuk membantu keluarga mengembangkan potensi mereka dan memperoleh sumber penghasilan yang lebih berkelanjutan.

Pendamping PKH memberikan pelatihan keterampilan kepada anggota keluarga penerima manfaat PKH. Pelatihan ini dapat mencakup keterampilan teknis seperti menjahit, memasak, atau kerajinan tangan, serta keterampilan non-teknis seperti komunikasi, manajemen waktu, atau keuangan. Dengan meningkatkan keterampilan mereka, keluarga dapat memiliki keahlian yang lebih baik untuk memperoleh pekerjaan atau mengembangkan usaha kecil.

Pendamping PKH memberikan pendidikan wirausaha kepada keluarga penerima manfaat PKH. Mereka memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep bisnis, perencanaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, dan aspek lain yang terkait dengan memulai dan mengelola usaha. Dengan adanya

pendidikan wirausaha, keluarga dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai usaha sendiri dan menjadi mandiri secara ekonomi.

Pendamping PKH memberikan bimbingan dan konseling kepada keluarga penerima manfaat PKH. Mereka membantu dalam mengidentifikasi potensi dan minat anggota keluarga, serta membantu dalam merencanakan langkah-langkah menuju kemandirian ekonomi. Pendamping PKH juga dapat memberikan saran dan dukungan dalam mengatasi tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi oleh keluarga dalam mengembangkan usaha atau mencari pekerjaan.

Pendamping PKH membantu keluarga penerima manfaat PKH dalam mengembangkan rencana usaha yang realistis dan berkelanjutan. Mereka membantu keluarga dalam merencanakan langkah-langkah konkret, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, dan mengevaluasi potensi pasar atau peluang usaha yang ada. Dengan adanya rencana usaha yang terarah, keluarga dapat memiliki arah yang jelas dalam mengembangkan usaha mereka.

- o Pendamping PKH juga dapat membantu keluarga membangun jaringan sosial dan mendapatkan dukungan dari lembaga atau organisasi lain yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan.

Pendamping PKH melakukan pemetaan sumber daya di komunitas atau daerah tempat tinggal keluarga penerima manfaat PKH. Mereka mengidentifikasi lembaga atau organisasi yang dapat memberikan dukungan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, keterampilan, dan keuangan. Pemetaan ini membantu keluarga dalam mengetahui sumber daya yang tersedia dan cara mengaksesnya

Pendamping PKH membantu keluarga membangun hubungan dengan lembaga atau organisasi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Mereka dapat membantu dalam menghubungi dan menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau organisasi non-profit yang dapat memberikan dukungan. Misalnya, pendamping PKH dapat membantu keluarga menghubungi pusat kesehatan, lembaga pelatihan keterampilan, atau lembaga keuangan yang menyediakan program-program bantuan

Pendamping PKH berperan dalam menyalurkan informasi dan bantuan dari lembaga atau organisasi kepada keluarga penerima manfaat PKH. Mereka memberikan penjelasan tentang program-program bantuan yang tersedia, persyaratan yang harus dipenuhi, dan cara mengaksesnya. Pendamping PKH juga dapat membantu keluarga dalam mengisi formulir, melengkapi dokumen, atau mengajukan permohonan bantuan kepada lembaga terkait.

Pendamping PKH membantu keluarga dalam mengembangkan kemampuan networking dan berkolaborasi dengan pihak lain. Mereka mengadakan pertemuan komunitas, pelatihan, atau kegiatan lain yang memungkinkan keluarga penerima manfaat PKH untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta membangun kerjasama dengan sesama penerima manfaat PKH atau keluarga lain di komunitas.

Dalam keseluruhan, pendamping PKH memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar. Melalui pendampingan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan, pendamping PKH dapat membantu keluarga penerima manfaat untuk merencanakan dan mencapai masa depan yang lebih baik. Namun, penting untuk memastikan bahwa pendamping PKH memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai serta adanya pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus untuk memastikan efektivitas program ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat diketahui bahwa peran pendamping PKH di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar sudah berperan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian terkait peran pendamping PKH diantaranya:

1. Peran Pendamping PKH Di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

Peran Pendamping PKH Di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar sudah dilaksanakan namun belum optimal, dilihat dari masih terdapatnya sosialisasi yang tidak rutin dilakukan oleh pendamping sekali dalam sebulan, masih adanya KPM PKH yang minim pengetahuan tentang program PKH yang tidak bisa menyebutkan apa tujuan PKH, pengawasan terhadap pemanfaatan dana bantuan PKH yang tidak tegas sehingga masih terdapat KPM yang memanfaatkan dana bantuan PKH tidak sesuai dengan aturan kebutuhannya.

Tidak ada konflik yang terjadi dalam pelaksanaan bantuan PKH di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar yang mengharuskan pendamping untuk melakukan mediasi, yang ada hanya berupa aduan-aduan yang dikeluhkan oleh KPM kepada pendamping PKH

2. Faktor Penghambat Dalam Melakukan Pendampingan PKH Di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar.

- a. KPM PKH yang tidak hadir pada saat sosialisasi.

- b. Masih terdapatnya sosialisasi berupa P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) yang tidak rutin dilakukan sekali dalam sebulan

Kurangnya pola pikir penerima PKH tentang penggunaan bantuan PKH, sehingga sering disalahgunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Y. Awan dan Yudi Rusfiana. (2016). *Teori Analisis dan Kebijakan Publik*. Jatinangor:Alfabeta.
- esrinelti, Desrinelti dan Afifah, Maghfirah dan Gistuati, Nurhizrah. (2021). “Kebijakan Publik:Konsep Pelaksanaan” dalam *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 6 No. 1. Universitas Negeri Padang.
- Gardjito, Aldo Herlambang dan Al Musadiq, Mochammad dan Nurtjahjono, Gunawan Eko. (2014). “Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” dalam *jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 13. No 1.
- Fadli, Muhammad. Rijal. (2021) “ Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” dalam *Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21 No. 1.
- Fauzi, Akhmad. (2019). *Metode Sampling*. Banten : Universitas Terbuka.
- Hakim, Lukman. Nul. (2013) “Ulasan Metodologi Kualitatif:Wawancara Terhadap Elit”. Vol. 4 No. 2.
- Hasanah, Hasyim. (2016). “Teknik-Teknik Observasi” *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 8 No. 1 (2016) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Semarang.
- Husna, Nurul. (2014). “Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial” dalam *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 20 No. 29.
- Mardian, Sari dan Sulastriana, Elva dan Uli, Indriyana. (2021). “Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andre Hirata (Kajian Pragmatik)” dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 2. No. 1.
- Muadi, Sholih dan MH, Ismail dan Sofwani, Ahmad. (2016). “Konsep dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik” dalam *Jurnal Review Politik*. Vol. 06 No. 02.
- Murah, Yusuf. (2016). “Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Investasi Sosial” dalam *Jurnal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani*. Vol. 4.
- Muthmainah. (2022). “Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta” dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol 6. No. 1
- Nilamsari, Natalina. (2014). “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif” Vol. 8 No. 2.